

Penerapan Pembelajaran dengan Strategi *Action Learning* terhadap Hasil Belajar**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI ACTION LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMASANG INSTALASI PENERANGAN LISTRIK BANGUNAN GEDUNG****Alfi Yusuf**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ucup.alfi@gmail.com**Joko**

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: unesa_joko@yahoo.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada materi memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung, (2) mendeskripsikan keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada materi memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung, dan (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *action learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan *pre-test and post-test group*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TIPTL 2 di SMK Negeri 7 Surabaya. Penelitian ini menggunakan *paired sampel t-test* untuk mengukur perbedaan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran strategi *action learning* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* dengan hasil $t_{hitung} -18,44$ lebih kecil dari $t_{tabel} -1,69$ dan kenaikan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 23,12, (2) Tingkat keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran strategi *action learning* pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung kelas XI TIPTL 2 SMK Negeri 7 Surabaya terlaksana dengan baik skor rata-rata aspek pengelolaan pembelajaran berdasarkan skala *likert* pada kelas sebesar 3,64 berada pada kategori baik, dan (3) Tingkat respon siswa sebesar 91,56% terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung menunjukkan respon positif.

Kata kunci : *action learning*, pengolahan pembelajaran, respon.

Abstract

This study aims to: (1) describe the difference in student learning outcomes before and after experienced the learning process using the action learning strategies on the material the installation of electric lighting of buildings, (2) describe the implementation of the learning process using action learning strategies on the material the installation of electric lighting of buildings and (3) describe the students' response towards the learning process using action learning strategy. The method used is Pre Experimental Design with the design of the pre-test and post-test group. Subjects in this study are students of class XI TIPTL 2 in SMK Negeri 7 Surabaya. The results used paired sampel t-test to measure the difference in student learning outcomes. The results shows that: (1) The implementation of the action learning strategies shows a significant difference towards the learning outcomes between the pre-test to post-test values with the results $t_{count} -18,44$ smaller than $t_{table} -1,69$ and the rise of average value (*mean*) of 23,12, (2) The level of implementation of the action learning strategies on the material the installation of electric lighting of buildings of class XI TITL 2 SMK Negeri 7 Surabaya conducted very well with mean score for implementation aspects of learning based on a Likert scale on class 3,64 are in the good category, and (3) the students' response rate rise to 91,56% towards the implementation of the action learning strategy on the material the installation of electric lighting of buildings showed a positive response.

Keywords: action learning, the implementation of the learning, response.

PENDAHULUAN

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten. Sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif.

Silberman (1996:162) mengatakan bahwa belajar sesungguhnya bukanlah dengan cara menghafal. Kebanyakan dari materi yang siswa hafal akan dilupakan. Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap dan minat belajar siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu (Syah, 1995:158). Guru harus dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara langsung. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar yang selalu menyampaikan materi pada siswa, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 7 Surabaya menerapkan system *block* pada materi memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung. Proses pembelajaran pada materi memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung sebagian besar disajikan dengan menggunakan pembelajaran langsung yang disertai penugasan secara individu. Sering kali motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menurun. Siswa cenderung menjadi pasif, sehingga aktivitas siswa baik fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam pembelajaran menjadi berkurang.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat menunjang kreatifitas siswa sekolah menengah kejuruan adalah dengan belajar tindakan (*action learning*). Strategi ini menekankan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata dengan topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan dapat dilakukan di kelas (Silberman, 1996:183). Siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung sebagai hasil dari proses pembelajaran siswa. Siswa mengalami dan merasakan sendiri objek yang hendak dipelajari di dalam kelas.

Pembelajaran dengan strategi *action learning* dapat memudahkan siswa untuk belajar. Siswa akan merencanakan dan memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung pada suatu media, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui aktivitas-aktivitas selama pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran dengan Strategi *Action Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung Di SMK Negeri 7 Surabaya".

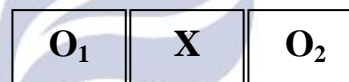
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung? (2) Bagaimana tingkat keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran

dengan strategi *action learning* pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung? (3) Bagaimana tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *action learning*?

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode *Pre Eksperimental Design*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:123), *Pre Eksperimental Design* sering kali dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut dengan "*quasi experiment*" atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu, dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh penerapan suatu tindakan dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada.

Rancangan penelitian ini berbentuk *pre-test and post-test group*, yaitu sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Arikunto (2010:125) menyatakan di dalam rancangan ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Rancangan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *pre-test and post-test group*

Keterangan: O₁, yaitu *pre-test*, untuk mengukur kemampuan awal sebelum subjek dibelajarkan. X, yaitu pembelajaran dengan strategi *action learning* pada, untuk jangka waktu tertentu. O₂, yaitu *post-test*, untuk mengukur hasil belajar setelah subjek dibelajarkan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada kelas XI kompetensi keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) semester genap tahun ajaran 2014-2015.

Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak. Hal ini karena di dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan undian dengan menuliskan nama kelas pada gulungan kertas kecil-kecil. Kemudian mengambil secara acak satu gulungan kertas tersebut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelas XI TIPTL 2 dengan 32 siswa terpilih dan diteliti hasil belajar pada materi memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung dengan pembelajaran strategi *action learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran strategi *action learning* pada materi memasang instalasi penerangan bangunan gedung merupakan hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian ini didapat melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator. Data hasil validasi tersebut akan dianalisis tiap-tiap indikator dan dikategorikan menurut kriteria skala penilaian.

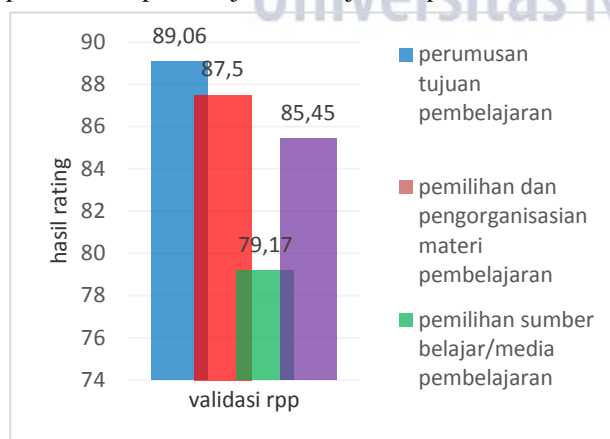
Pada lembar validasi RPP terdapat 4 aspek yang dinilai oleh para validator. Keempat aspek tersebut meliputi: (1) perumusan tujuan pembelajaran; (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar; (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran; dan (4) metode pembelajaran. Data hasil validasi RPP disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Validasi RPP

Aspek	Penilaian				Jumlah nilai	Hasil rating (%)	Ket.
	1	2	3	4			
1	a	0	0	2	2	14	Sangat kuat
	b	0	0	1	3	15	Sangat kuat
	c	0	0	2	2	14	Sangat kuat
	d	0	0	2	2	14	Sangat kuat
Rata-rata aspek 1						89,06	Sangat kuat
2	a	0	0	1	3	15	Sangat kuat
	b	0	1	2	1	12	Kuat
	c	0	0	1	3	15	Sangat kuat
	d	0	0	2	2	14	Sangat kuat
Rata-rata aspek 2						87,50	Sangat kuat
3	a	0	1	2	1	12	Kuat
	b	0	1	1	2	13	Kuat
	c	0	1	1	2	13	Kuat
Rata-rata aspek 3						79,17	Kuat
4	a	0	1	1	2	13	Kuat
	b	0	0	3	1	13	Kuat
	c	0	0	1	3	15	Sangat kuat
Rata-rata aspek 4						85,45	Sangat kuat
Rating validasi RPP (%)						85,29	Sangat kuat

Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi RPP dikategorikan sangat kuat dengan rata-rata keseluruhan hasil rating sebesar 85,29%.

Gambar grafik hasil dari validasi rencana pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Validasi RPP

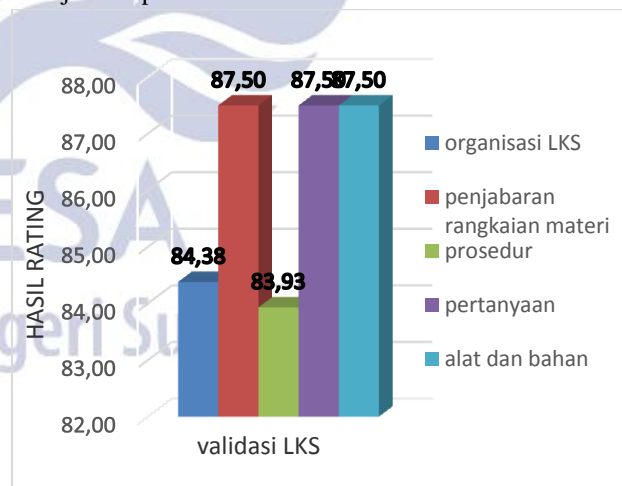
Pada lembar validasi LKS terdapat 5 aspek yang dinilai oleh para validator. Kelima aspek tersebut meliputi: (1) organisasi LKS; (2) penjabaran rangkaian materi; (3) prosedur; (4) pertanyaan; dan (5) alat dan bahan. Data hasil validasi LKS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Validasi LKS

Aspek	Penilaian				Jumlah nilai	Hasil rating (%)	Ket.
	1	2	3	4			
1	a	0	0	2	2	14	Sangat kuat
	b	0	0	3	1	13	Kuat
Rata-rata aspek 1						84,38	Sangat kuat
2	a	0	0	2	2	14	Sangat kuat
	b	0	1	1	2	13	Kuat
	c	0	0	1	3	15	Sangat kuat
	d	0	0	2	2	14	Sangat kuat
Rata-rata aspek 2						87,50	Sangat kuat
3	a	0	1	1	2	13	Kuat
	b	0	0	3	1	13	Kuat
	c	0	1	3	0	11	Kuat
	d	0	0	1	3	15	Sangat kuat
	e	0	0	1	3	15	Sangat kuat
	f	0	1	1	2	13	Kuat
	g	0	0	2	2	14	Sangat kuat
Rata-rata aspek 3						83,93	Sangat kuat
4	a	0	0	2	2	14	Sangat kuat
	b	0	0	2	2	14	Sangat kuat
	c	0	0	2	2	14	Sangat kuat
Rata-rata aspek 4						87,50	Sangat kuat
5	-	0	0	2	2	14	Sangat kuat
Rating validasi LKS (%)						86,16	Sangat kuat

Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi LKS dikategorikan sangat kuat dengan rata-rata keseluruhan hasil rating sebesar 86,16%.

Gambar grafik hasil dari validasi lembar kerja siswa ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Validasi LKS

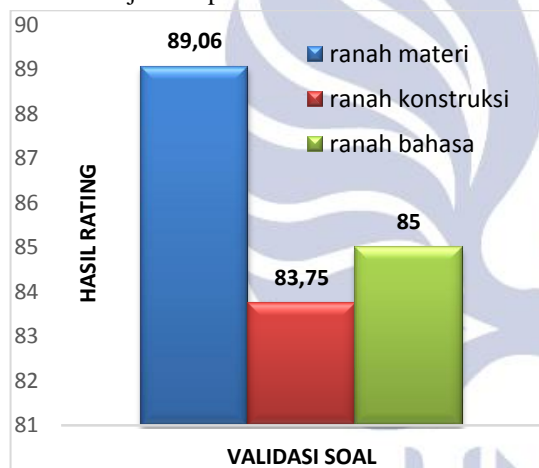
Pada lembar validasi soal *pre-test* - *post-test* terdapat 3 aspek yang dinilai oleh para validator. Ketiga aspek tersebut meliputi: (1) ranah materi; (2) ranah konstruksi; serta (3) ranah bahasa. Data hasil validasi soal *pre-test* - *post-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Validasi Soal *Pre-Test - Post-Test*

Aspek	Penilaian				Jumlah nilai	Hasil rating (%)	Ket.	
	1	2	3	4				
1	a	0	0	1	3	15	93,75	Sangat kuat
	b	0	0	3	1	13	81,25	Kuat
	c	0	0	1	3	15	93,75	Sangat kuat
	d	0	1	1	2	13	81,25	Kuat
Rata-rata aspek 1						87,50	Sangat kuat	
2	a	0	0	4	0	12	75,00	Kuat
	b	0	0	1	3	15	93,75	Sangat kuat
	c	0	2	2	0	10	62,50	Kuat
	d	0	1	1	2	13	81,25	Kuat
	e	0	0	1	3	15	93,75	Sangat kuat
Rata-rata aspek 2						81,25	Sangat kuat	
3	a	0	2	2	0	10	62,50	Kuat
	b	0	0	2	2	14	87,50	Sangat kuat
	c	0	0	2	2	14	87,50	Sangat kuat
	d	0	0	2	2	14	87,50	Sangat kuat
	e	0	0	1	3	15	93,75	Sangat kuat
	Rata-rata aspek 3						83,75	Sangat kuat
Rating validasi soal (%)						84,17	Sangat kuat	

Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi soal *pre-test - post-test* dikategorikan sangat kuat dengan rata-rata keseluruhan hasil rating sebesar 84,17%.

Gambar grafik hasil dari validasi Soal *Pre-Test - Post-Test* ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4. Grafik Validasi Soal *Pre-Test - Post-Test*

Pengujian butir soal bertujuan untuk menganalisis tingkat signifikansi butir soal yang akan dijadikan evaluasi *pre-test* dan *pos-test* pada kelas XI TIPTL 2. Tahap pengujian butir soal dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal pada kelas XI TIPTL 1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis butir menggunakan *Anates V4* terhadap 30 butir, butir yang signifikan ada 25 butir, dengan nilai reliabilitas 0,88 dan korelasi 0,79. Nomor butir baru, daya pembeda butir, tingkat kesukaran butir, dan nilai korelasi butir yang signifikan dan sangat signifikan ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Data Pengujian Butir Soal

Butir Baru	Butir Asli	Daya Pembeda (%)	Taraf Kesukaran	Korelasi Butir	Signifikansi Korelasi
1	1	80,00	Mudah	0,765	Sangat signifikan
2	2	60,00	Sukar	0,650	Sangat Signifikan
3	3	40,00	Mudah	0,387	Signifikan
4	4	70,00	Sedang	0,538	Sangat Signifikan
5	5	10,00	Sangat Sukar	0,212	-
6	6	50,00	Sukar	0,560	Sangat signifikan
7	7	80,00	Mudah	0,713	Sangat Signifikan
8	8	60,00	Sukar	0,405	Signifikan
9	9	40,00	Mudah	0,461	Sangat signifikan
10	10	50,00	Sedang	0,494	Sangat signifikan
11	11	50,00	Sedang	0,452	Sangat Signifikan
12	12	0,00	Sangat Sukar	0,082	-
13	13	80,00	Sedang	0,604	Sangat signifikan
14	14	50,00	Mudah	0,456	Sangat signifikan
15	15	50,00	Mudah	0,435	Signifikan
16	16	50,00	Sukar	0,371	Signifikan
17	17	70,00	Sedang	0,570	Sangat Signifikan
18	18	80,00	Sedang	0,578	Sangat Signifikan
19	19	60,00	Sedang	0,472	Sangat Signifikan
20	20	10,00	Sangat Sukar	0,245	-
21	21	80,00	Sedang	0,616	Sangat signifikan
22	22	80,00	Sukar	0,691	Sangat Signifikan
23	23	60,00	Sukar	0,680	Sangat signifikan
24	24	80,00	Sedang	0,600	Sangat signifikan
25	25	70,00	Sedang	0,600	Sangat Signifikan
26	26	90,00	Sedang	0,653	Sangat Signifikan
27	27	10,00	Sangat Sukar	0,299	-
28	28	90,00	Sedang	0,653	Sangat signifikan
29	29	10,00	Sangat Sukar	0,299	-
30	30	70,00	Sedang	0,623	Sangat signifikan

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat melakukan uji-t. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusikan secara normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh terdistribusikan secara normal berarti mempunyai sebaran yang normal sehingga dianggap mewakili populasi. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	pretest-posttest	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	Pretest	0,150	31	0,065	0,958	31	0,245
	Posttest	0,136	31	0,140	0,910	31	0,011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis yang didapat melalui *paired sample t-test* didapatkan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan rata-rata nilai *post-test*.

Selain itu, hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} juga menunjukkan nilai t_{hitung} -18,44 lebih kecil dari t_{tabel} -1,69, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran strategi *action learning* menunjukkan adanya perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Dimana nilai *post-test* lebih besar dari *pre-test* dengan kenaikan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 23,12. Hasil dari *paired sample t-test* dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Paired Sample t-Test*

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-23,12	7,093	1,254	-25,683 -20,568	-18,44	31	0,000

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran memasang instalasi penerangan bangunan gedung dengan strategi *action learning* dilakukan pada tiap tahap dengan baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran model pembelajaran strategi *action learning* pada kelas XI TIPTL 2 berlangsung baik dengan skor rata-rata aspek pengelolaan pembelajaran pada kelas sebesar 3,64 berada pada kategori baik. Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Pert. Ke-1 Skor Kat.	Pert. Ke-2 Skor Kat.	Pert. Ke-3 Skor Kat.	Rata-Rata	Kategori
1	Pendahuluan	3,50 Ckp	4,00 Baik	4,00 Baik	3,83	Baik
2	Kegiatan inti	3,56 Baik	3,78 Baik	3,78 Baik	3,71	Baik
3	Penutup	3,50 Ckp	4,00 Baik	4,00 Baik	3,83	Baik
4	Pengelolaan waktu	3,00 Ckp	3,00 Ckp	3,00 Ckp	3,00	Cukup
5	Suasana kelas	3,00 Ckp	4,00 Baik	4,00 Baik	3,67	Baik
	Rata-rata	3,31 Ckp	3,76 Baik	3,86 Baik	3,64	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa didapatkan rata-rata respon siswa yang menjawab 'ya' sebesar 91,56 % pada kategori sangat positif. Sedangkan 8,44 % menjawab 'tidak' pada kategori sangat negatif. sehingga dapat dikatakan tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah hasil angket respon siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Respon Siswa

No.	Pernyataan	Σ Jawaban siswa	Persentase	Ket
1.	Saya senang belajar memasang instalasi bangunan gedung.	29	90,62%	sangat positif
2.	Saya senang mengikuti pembelajaran memasang instalasi bangunan gedung dengan pembelajaran dengan strategi <i>action learning</i> .	30	93,75%	sangat positif
3.	Belajar menggunakan pembelajaran dengan strategi <i>action learning</i> merupakan hal yang baru bagi saya.	32	100%	sangat positif
4.	Pembelajaran dengan strategi <i>action learning</i> mempermudah memahami materi.	30	93,75%	sangat positif
5.	Kegiatan praktikum memudahkan saya menemukan konsep.	29	90,62%	sangat positif
6.	Cara guru menyampaikan informasi pelajaran menyenangkan.	30	93,75%	sangat positif
7.	Saya senang dengan suasana belajar di kelas.	32	100%	sangat positif
8.	Pembelajaran dengan strategi <i>action learning</i> meningkatkan keberanian dan kemampuan saya dalam membuat pertanyaan.	27	84,37%	sangat positif
9.	Saya lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.	29	90,62%	sangat positif
10.	Saya berminat mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya menggunakan pembelajaran dengan strategi <i>action learning</i> .	25	78,12%	sangat positif
Jumlah rata-rata jawaban siswa			91,56%	sangat positif

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran strategi *action learning* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap

hasil belajar dengan nilai *pre-test* lebih kecil dari nilai *post-test* dan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan kenaikan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 23,12. (2) Tingkat keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada materi memasang instalasi penerangan listrik bangunan gedung kelas XI TITL 2 SMK Negeri 7 Surabaya termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 3,64. (3) Tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *action learning* pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Gedung dikategorikan sangat positif.

Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya: (1) Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut sampai tahap penyebaran (*disseminate*), di mana pembelajaran dengan strategi *action learning* dapat diterima dan diterapkan pada mata pelajaran lain. (2) Penelitian ini hanya meneliti penerapan pembelajaran strategi *action learning* pada materi memasang instalasi penerangan bangunan gedung, maka disarankan untuk mengadakan penelitian terhadap materi pokok yang lain, karena setiap kompetensi SMK harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional. (3) Hasil analisis soal *pre-test* – *post-test* penelitian ini mendapatkan 25 butir soal yang signifikan dari 30 butir soal dan dianggap cukup mewakili setiap indikator. maka disarankan penelitian berikutnya untuk mendapatkan butir soal lebih banyak dan diharapkan jumlah soal yang digunakan lebih mewakili setiap indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standarisasi Nasional. 2000. *Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000*. Jakarta: Yayasan PUIL.
- Riduwan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Silberman, M. 1996. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. USA: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdikbud. 1989. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*. Jakarta: Balai Pustaka.